

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Teater Satoesh

Organisasi ini bernama Teater Satoesh, singkatan dari Satoe Toeboeh Satoe Roeh. Organisasi ini berkedudukan di Jalan Conge Ngembalrejo PO.BOX 51 Kampus Barat IAIN Kudus, di belakang Gedung C.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1983 dengan nama TEATER FAKUS yang mana “FAKUS” merupakan singkatan dari Fakultas Ushuluddin, pada masa itu STAIN yang kini telah beralih nama menjadi IAIN Kudus hanya memiliki satu fakultas yakni ushuluddin dan masa itu kampus masih menginduk pada IAIN Walisongo, kemudian pada tanggal 25 September 1997 nama Teater Fakus diubah menjadi TEATER SATOESH setelah STAIN Kudus berdiri sendiri.¹

Pada tahun 2016 Teater Satoesh mulai memperbaiki administrasi dan membentuk AD-ART bersamaan dengan akan berubahnya STAIN menjadi IAIN Kudus, dikhawatirkan akan ada lebih banyak fakultas yang menimbulkan perubahan nama Teater maka dalam AD-ART ditetapkan nama ”SATOESH” yang bermakna “Satoe Toeboeh Satoe Roeh”.

Teater Satoesh merupakan satu-satunya organisasi teater yang berada di bawah naungan UKM di lingkungan IAIN Kudus.²

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Teater Satoesh

Visi :

Menjadi pioner kesenian yang progresif di kota Kudus ditahun 2025.

Misi :

1. Membumikan kreativitas mahasiswa di IAIN Kudus.
2. Mengusung 3 pilar budaya.
3. Melestarikan kesenian dan kebudayaan di kota Kudus.
4. Berproses dengan penuh kesadaran.
5. Menjunjung dan menjaga nama baik Teater Satoesh
6. Melakukan inovasi dan pembaharuan dalam pengembangan kesenian di kota Kudus.
7. Meningkatkan eksistensi karya Teater Satoesh.

¹ Mukhafi, wawancara oleh penulis, 18 januari 2023

² Selamat Awan Setiawan, wawancara oleh penulis, 25 januari 2023

Tujuan

Terbinanya insan akademis yang memiliki Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku sosial dalam mengaplikasikan kesenian kampus .

Fungsi

Teater SATOESH berfungsi sebagai sarana pengkaderan serta penyaluran kreasi , minat, bakat dalam bidang seni, budaya dan keorganisasian.

3. Anggota Teater Satoesh

Anggota Teater Satoesh terdiri atas :

- a. Anggota hijau;
adalah mahasiswa IAIN Kudus dengan jenjang tertinggi S1 yang sedang menjalani masa penerimaan warga baru.
- b. Anggota kuning
adalah anggota hijau yang telah dilantik sebagai warga teater satoesh dan wajib melaksanakan kurikulum teater satoesh.
- c. Anggota biru
adalah anggota kuning yang telah menjadi alumni,
- d. Anggota merah
merupakan orang yang diangkat karena pertimbangan tertentu, dan ,
- e. Simpatisan
Merupakan orang yang telah memberi kontribusi tapi tidak merupakan anggota³

4. Kegiatan Teater Satoesh

Teater Satoesh dalam setahun memiliki berbagai agenda kegiatan yang dikelompokkan menjadi dua agenda yakni :

- a. Agenda mingguan Teater Satoesh

1) Latihan Rutin

Teater satoesh melaksanakan latihan rutin yang biasanya dilaksanakan pada hari Rabu. Adapun rangkaian kegiatan pada latihan rutin hari Rabu ini meliputi olah tubuh, olah vocal, olah rasa atau pendalaman mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki manusia, keaktoran, dan eksplorasi panggung. Biasanya pada setiap pertemuan materi yang disampaikan berubah-ubah sesuai agenda yang di jadwalkan oleh tim SDM, biasanya kegiatan ini dilaksanakan di lapangan tenis IAIN Kudus atau di

³ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023

lapangan belakang balai desa Bae namun terkadang teater satoesh juga melaksanakan kegiatan rutin ini di teater kampus lain untuk berkolaborasi.

2) Latihan menari

Pada angenda latihan menari rutin teater satoesh berkolaborasi dengan sanggar tari Ciptoning Asri untuk mempelajari berbagai tarian mulai dari tarian daerah, modern maupun kontemporer. Latihan menari ini dilaksanakan satu minggu setiap hari minggu jam 09.00 pagai sampai dengan jam 13.00 di taman budaya Bae.

3) Aksara Malam

Aksara malam merupakan kegiatan dengan konsep forum diskusi kesenian dan kesusastraan ini biasanya dilaksanakan dua minggu sekali dalam satu bulan. Tema pembahasan serta pemantik materinya pun berubah-ubah sesuai tema yang di usung.

b. Agenda Tahunan Teater Satoesh

1) SAPENWARU

Masa penerimaan mahasiswa baru atau yang biasa disebut SAPENWARU merupakan agenda tahunan teater satoesh yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru bersamaan dengan PBAK. Dalam masa penerimaan warga baru ini biasanya kami isi dengan kegiatan pengenalan apa saja yang ada di teater dan pengenalan panggung lalu disusul dengan pentas pembukaan Sapenwaru setelah sebulan masa pendaftaran dan berproses calon warga baru ini melaksanakan pentas penutupan bersamaan dititipnya masa pendaftaran dan juga sebagai bentuk pengenalan dan pembiasaan panggung dan ditutup dengan makrab.

2) WORKSHOP

Workshop sendiri merupakan proses lanjutan calon warga baru untuk dilantik dan dibaiat menjadi warga, setelah mereka berkenalan dengan apa saja yang ada di teater dan pengenalan panggung serta makrab di masa Sapenwaru mereka harus mengikuti Workshop untuk pembelajaran mengenai tetater dan panggung lebih dalam kegiatan ini terdiri dari Workshop ruang yang dalam rangkaiannya terdiri dari pemberian materi artistik meliputi keteatran,

keaktoran, setting, lighting, ilustrasi dan mekos serta materi non artistik meliputi manajemen dan produksi dan Workshop alam dalam rangkaian worksop calon warga baru difokuskan pada penerjunan lapangan untuk menerapkan pembelajaran yang didapat selama workshop ruang dan uji mental merupakan salah satu rangkaian acara worshop alam.

3) BUPETE (Buah Pelatihan Teater)

Setelah 1 bulan dibaiat dan dilantik menjadi warga, warga baru ini kemudian melaksanakan proses Bupete, kegiatan merupakan agenda tahunan berupa pementasan teater di masyarakat yang seluruh rangkaian kepanitiaan baik artistic atau non artistic merupakan warga baru yan nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan mereka belajar sebelumnya.

4) HUT

Acara ini terselenggara setiap tahun pada tanggal 25 september Dalam rangka merayakan ulang tahun teater Satoesh. Biasanya dalam acara ini kami mengadakan pameran lukisan, live musik dan pementasan teatear secara gratis serta mengundang dan melibatkan banyak teater sejawat madura untuk ikut serta hadir dan mengisi acara.

5) Tebar Bahasa

Pada agenda tahunan ini kami berfokus pada kesastraan yang dalam rangkaian acaranya meliputi lomba puisi tingkat SMA sederajat sekrasidenan Pati, pembacaan puisi, musikalisasi puisi dan pementasan teater dan pameran seni rupa.

6) Pentas Produksi

Pentas produksi merupakan pucak agenda atau bisa dibilang agenda atau gol terbesar pada rangkaian agenda tahunan teater Satoesh dalam setahun , bisanya pentas ini dilaksanakan di auditorium UMK setelah melaksanakan proses minimal tiga bulan biasanya kami juga mementaskan naskah hasil karya warga teater Satoesh sendiri dan pentas produksi ini bersifat HTM yang biasanya dihadiri oleh pegaiat seni dan teater kampus sejawat dan Madura.⁴

⁴ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

5. Sumber Dana Teater Satoesh

Teater satoesh memiliki beberapa sumber dana untuk menyokong proses kami yang tercantum juga dalam AD-ART bahwasannya sumber dana teater Satoesh meliputi dana Dipa yang bisanya didapatkan setahun sekali dari kampus, iuran anggota setiap acara yang jumlahnya tak menentu, usaha sah, halal dan tidak mengikat biasanya berupa penjualan mercendaish dan tiket pementasan serta ada juga bantuan tidak mengikat, bantuan ini bisanya bisa berupa sumbangan alumni atau uang sponsorship dari proposal acara. Semua dana yang masuk tadi digunakan untuk kegiatan selama satu tahun dan pembelian sarpras untuk menunjang stiap proses kegiatan Teater Satoesh.

6. Struktur Organisasi Teater Satoes

NAMA	NIP / NIM		JABATAN
1.	Prof. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si.	195810101985031004	Pelindung
2.	Dr.H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.	196704041998031001	Pengarah
3.	Manijo, M.Ag.	196105031987031003	Pembina
4.	Arief Khasanul Muna	1940510053	Ketua / Lurah
5.	Amrul Chafidz	1920110070	Sekretaris / Carik
6.	Nindia Lutfiatun Nino	1910610032	Bendahara / Bendum
Kaur SDM			
7.	Ahmad Afandi Lutfiansyah	1940310029	Pelatihan I
8.	Ainun Maulin Nikmah	1910410075	Pelatihan II
9.	Mochammad Ulil Albab	1820110030	Pelatihan III

Kaur Produksi			
10.	Nadia Salsabila	1940210072	Kaur Produksi I
11.	Shofau Zahria	1940410014	Kaur Produksi II
12.	A'rof Ulinnuha Alfani	1940210049	Kaur Produksi III
Kaur Bank Karya			
13.	Ahmad Khoirudin	1940210102	Bank Karya I
14.	Rada Kumala Syifa	1940210008	Bank Karya II
15.	Kharis Ardika Putra	2040510032	Bank Karya III
Kaur Keanggotaan			
16.	Ricky Ahmad Pailasuf	1910610019	Keanggotaan I
17.	Titik Setiowen	2040510045	Keanggotaan II
18.	Dewi Rahma Wati	1920210115	Keanggotaan III
19.	Alfi Nurin Nahariya	1920210115	Keanggotaan IV
Kaur RumahTangga			
20.	Fetkhun Nur Rohman	1920210086	Inventaris I
21.	Muh. Shoffal Chabib	1940310008	Inventaris II
22.	Yunia Eko Saputri	2040510037	Inventaris III
23.	Muhammad Probo Al Falaq	1940210107	Inventaris IV
Humas			
24.	Ahmad Roni Yahya	1920110110	Kaur Humas I
25.	Aji Faruq Akbar	2040510040	Kaur Humas II
26.	Salviyya Rahma	1940210135	Kaur Humas III

Pendamping Angkatan			
34.	Acmad Toriqun Najih	2020110062	Angkatan I
35.	Aji Faruq Akbar	2040510040	Angkatan II
36.	Ahmad Roni Yahya	1920110110	Angkatan III ⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada temuan penelitian kali ini, penyajian data yang didapatkan dari lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui implementasi uji mental untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga teater satnoesh dengan masyarakat (relevansi bimbingan dan konseling islam) melalui penyajian empat point utama yaitu apa saja permasalahan calon warga baru Teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, mengapa Teater Satoesh menerapkan workshop dengan uji mental, bagaimana implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh, bagaimana kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon wargabarua pasca pelaksanaan uji mental.

1. Permasalahan calon warga baru Teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

Data penelitian yang di dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata atau gambaran dari lapangan yang diamati. Penyajian data ini akan mendeskripsikan data hasil dari lapangan mengenai permasalahan calon warga baru Teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Lurah teater Satoesh, ketua panitia Sapenwaru, dan calon warga baru untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan calon warga baru teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Arief Khasanul Muna selaku lurah Teater Satoesh, Devi Misbahus Sholihah selaku Ketua Sapenwaru, , serta 3 calon warga baru Teater Satoesh Noor Indah Dwi Lestari, Hayyun Nafiah dan Mulawarman Gesang Dewantara.

⁵ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

Arief Khasanul Muna selaku lurah teater Satoesh menyampaikan mengenai permasalahan apa saja yang muncul pada masa penerimaan warga baru yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang mana pada masa SAPENWARU(masa penerimaan warga baru) calon warga diawali dengan berproses pengenalan panggung, pengenalan apa saja yang ada dalam terater, keaktoran, dan manajemen panggung serta beberapa pentas untuk melatih kepercayaan diri calon warga baru.

Pada masa Sapenwaru ini permasalahan kurang percaya diri, minder serta kesulitan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat menjadi permasalahan yang dominan, hal ini bisa diamati pada kolom alasan para calon warga memilih masuk teater satoesh di formulir pendaftaran yang rata-rata berharap bisa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan menguasai public speaking selain itu dari keseharian mereka selama berproses dan di atas panggung bias diamati bagaimana banyak dari mereka masih belum mampu mengoptimalkan diri dalam belajar diatas panggung karena minder dan mereka lebih cenderung tidak berani mengungkapkan pendapat mereka. Bagi aktor teater kepercayaan diri menjadi modal sangat penting yang harus dimiliki dalam proses maupun pementasan.⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Devi Misbahus Sholihah selaku ketua SAPENWARU yang mana Pada masa pengisian formulir perlengkapan pendaftaran selain berisikan data diri kami juga mencantumkan kolom alasan mereka masuk teater, apa yang membuat mereka tertarik masuk di teater, apa yang mereka ketahui tentang teater dan minat kesenian apa yang ingin mereka pelajari dan kembangkan. Lalu dari berbagi alasan yang mereka cantumkan kebanyakan dari mereka merasa memiliki permasalahan kepercayaan diri yang rendah dan belum menguasai public speaking selain dari situ selaku ketua Sapenwaru yang juga mendampingi masa penerimaan dan berproses bisa diamati dari bagaimana individu calon warga baru yang rata-rata tak berani ke sanggar sendiri, cenderung diam saat berdiskusi dan masih sering saling lempar saat disuruh ke panggung. Banyak dari mereka menganggap teater adalah suatu wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan mengasah kemampuan berkomunikasi mereka.

⁶ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

Devi misbahus Sholihah selaku ketua SAPENWARU juga mengalami hal yang sama, Devi mendaftar ke teater karena ingin menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik didepan khalayak umum sebagaimana yang dilihat pada anak-anak teater sebab pada masa itu Devi masih sering minder, tidak percaya akan kemampuan diri dan selalu gerogi saat berbicara di depan banyak orang yang sering membuat penyampaian mblibet.⁷

Noor Indah Dwi Lestari, salah satu calon warga baru Teater Satoesh menjelaskan karena dirinya merasa menjadi orang yang tidak percaya diri dan menjadi pengecut yang tidak mempercayai kemampuan dirina sendiri, hal ini mungkin bisa disebabkan karena kekangan dan banyaknya larangan orang tua dalam berbagai kegitan dan tidak memberi kepercayaan dan ruang dirinya untuk memilih apa yang dirinya yakini serta tidak memberi ruang untuk menyampaikan pendapat yang diinginkan. Pada akhirnya pola asuh orang tua yang kurang tepat tersebut akhirnya memicu dirinya menjadi sering minder, tidak percaya diri dan lebih banyak diam saat berdiskusi baik dikelas atau saat bersama teman-teman karena tidak berani mengemukakan pendapat didepan orang-orang akhirnya dirinya lebih sering memendam.⁸

Hayun Nafi'ah salah satu calon warga Teater Satoesh juga menyampaikan hal senada yang mana dirinya tertarik masuk teater karena melihat orang-orangnya unik dan percaya diri dengan keunikan diri mereka sendiri, humble serta tidak minder saat berbicara didepan umum yang akhienya membuat dirinya tertarik untuk mendaftarka diri karena merasa masih kurang percaya diri dan nervous parah jika berbicara di depan umum merasa dirinya membutuhkan wadah belajar serta mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan public speaking dirinya.⁹

Mulawarman Gesang Dewantara, salah satu calon warga baru Teater Satoesh menyampaikan jika dirinya tidak memiliki masalah mengenai tidak perca diri maupun dalam berkomunikasi, dirinya merasa cukup percaya diri dan komunikatif hanya saja dirinya memerlukan tempat untuk menyalurkan kepercayaan diri dan mengasah kemampuan berkomunikasinya sehingga tersalurkan paga kegiatan yang

⁷ Devi Misbahus Sholihah, wawancara oleh penulis, 18 januari 2023

⁸ Noor Indah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

⁹ Hayun Nafi'ah, wawancara Oleh Penulis, 22 januari 2023

positif dan produktif untuk menunjang dirinya berkreasi selama masa perkuliahan.¹⁰

2. Alasan Teater Satoesh menerapkan workshop dengan uji mental

Untuk mengetahui alasan mengapa teater Satoesh menerapkan workshop dengan uji mental peneliti melakukan wawancara kepada lurah Teater Satoesh dan ketua panitia Workshop, penyajian data ini akan mendeskripsikan data hasil dari lapangan mengenai alasan mengapa menerapkan adanya uji mental dalam rangkaian workshop Teater Satoesh.

Arief khasanul Muna selaku lurah teater satoesh yang bertanggung jawab penuh pada seluruh kegiatan teater Satoesh termasuk dalam uji mental di workshop alam ini memaparkan bahwasanya Teater Satoesh adalah organisasi yang berkencimpung di dunia pertunjukan, yang mana kepercayaan diri menjadi hal yang penting dan harus dimiliki aktor saat diatas panggung, selain itu juga harus mampu mendalami dan mengeksplere karakter, mampu mengenali situasi panggung dan kadang-kadang butuh interaksi dengan penonton maka teater Satoesh membuat uji mental sebagai salah satu cara untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan diri para calon warga.¹¹

Fatkhun nur rokhman, selaku ketua Worksop menyampaikan alur pelaksanaan uji mental yang mana dalam uji mental nanti calon warga akan memakai kostum dan make up yang sudah ditentukan sebelumnya oleh panitia. Karakter-karakter tersebut diantaranya manusia purba, tukang tambal ban, dukun, anak SD, sinden, nenek sihir dan karakter-karakter lainnya. Lalu calon warga akan turun ke masyarakat dengan membawa karakter yang diperankan tersebut untuk berdialog langsung dengan masyarakat dan mengetahui keadaan sosial masarakat, melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi mereka dengan masyarakat, secara tidak langsung kami mendorong setiap calon warga baru untuk mampu percaya pada kemampuan dirinya dan mencoba lebih interaktif dan komunikatif terhadap lingkungan sosial mereka untuk mendorong mereka sehingga tumbuh rasa percaya diri dan merara mampu berkomunikasi dengan baik.¹²

¹⁰ Mulawarman Gesang Dewantara, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

¹¹ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

¹² Fatkhun Nur Rohman, wawancara oleh penulis, 18 januari 2023

3. Implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh. Penyajian data ini akan mendeskripsikan data hasil dari lapangan mengenai implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh dalam wawancara yang telah peneliti lakukan:

Arief khasanul muna selaku lurah teater Satoesh menyampaikan bahwasannya pada masa semester awal merupakan masa dimana mahasiswa masih dalam tahapan penyesuaian terhadap lingkungan dan peralihan dari masa SMA ke kuliah maka perlu kepercayaan diri yang cukup tinggi dan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mampu menyesuaikan diri dengan banyaknya perubahan bagi mahasiswa baru ini. Bisanya ada banyak hal yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri seseorang apalagi di era pasca pandemi Covid19 ang mana orang-orang sudah merasa nyaman dengan mengisolasi diri dirumah denagan smartphone dan menutup dirina dari berbagai kegiatan social yang akhirnya membentuk pribadi individualis dan mengasingkan diri dari lingkungan social, bias juga disebabkan karena pola asuh orang tua yang salah, dimana orang tua selalu mengekang dan tidak memberi anak ruang menentukan pilihan, selalu memotong dan melarang anak dalam eksplorasinya, atau bisa juga karena tidak mendapat pengakuan dari lingkungan sosialnya sehingga tidak percaya diri, merasa memiliki kekurangan dalam bentuk fisik yang membuat tidak percaya diri permasalahan-permasalahan inilah yang akhirnya membentuk anak menjadi pribadi yang tidak percaya diri dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik saat bersosial maka untuk menyikapi hal ini teater satoesh menerapka Uji mental dalam rangkaian workshop alam sebagai bentuk pembelajaran yang nantinya akan dibiasakan di keseharian dan setiap proses yang mana mereka harus percaya akan dirinya mampu dan tidan bergantung kepada orang lain serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta lebih komunikatif.

Dalam uji mental calon warga baru akan membawakan karakter yang berbeda-beda sesuai pembagian panitia ketika

terjun ke masyarakat, jadi calon warga dengan peran karakter yang mereka punya wajib mengeksplorasi sesuai peran saat berinteraksi dengan masyarakat untuk melatih kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dan mampu mengenali keadaan sosial masyarakat serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan masyarakat.¹³

Noor Indah Dwi Lestari salah satu calon warga baru menjelaskan yang mana saat pelaksanaan uji mental dirinya merasa takut dan malu untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, namun karena adanya dorongan untuk mengeksplorasi karakter yang dibawakan mau tidak maudirinya harus totalitas membawakan peran dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat sehingga nantinya bisa berinteraksi dengan masyarakat untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat setempat.

Dirinya merasa dari dorongan karena keterpaksaan untuk menyelesaikan misi tersebut akhirnya mendorong dirinya juga menerapkan pada kesehariannya yang lambat laun mulai mampu menyesuaikan diri di banyak lingkungan sosial dan terbiasa berargumentasi baik dalam obrolan keseharian maupun dalam forum diskusi kuliah atau kegiatan lainnya.¹⁴

Mulawarman Gesang Dewantara, salah satu calon warga baru Teater Satoesh menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan uji mental peserta diberikan waktu tiga jam dan tidak diperbolehkan kembali sebelum waktu yang sudah ditentukan, jadi dirinya mengisi waktu tiga jam tersebut untuk mengeksplorasi karakter yang dibawakan selama berinteraksi di masyarakat.¹⁵

Hayyun Nafi'ah, yang juga merupakan calon warga baru Teater Satoesh menyampaikan bagi dirinya uji mental ini merupakan sebuah tantangan sekaligus hal yang menakutkan. Dirinya merasa takut apabila tidak mampu menyesuaikan diri dan mengeksplorasi karakter yang dibawakan karena merasa tidak percaya diri dan tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat. Namun setelah berpikir dengan waktu 3 jam dan terlanjur basah dan nanggung kalau menyerah di sini selain itu di sini dirinya juga saya tidak sendiri, akhirnya dengan banyak pertimbangan yang akhirnya mendorong dirinya untuk mau mencoba

¹³ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

¹⁴ Noor Indah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

¹⁵ Mulawarman Gesang Dewantara, wawancara oleh penulis, 22 januari

berkomunikasi dengan masyarakat mulai dari menyapa, membantu kegiatan masyarakat dan mengeksplorasi peran yang dibawakan sampai akhirnya saya bisa mendapatkan informasi mengenai keadaan sosial di masyarakat dengan lebih banyak mengobrol dengan orang-orang yang berbeda sehingga informasi yang saya dapatkan pun tidak berdasarkan satu pandangan saja. Dari sini saya menyadari satu hal bahwasanya untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kita hanya perlu membuka diri.¹⁶

Amrul hafiz selaku panitia workshop menjelaskan dalam proses uji mental panitia korlap memantau dan mendampingi selama kegiatan uji mental berlangsung untuk memastikan para calon warga tersebut benar-benar memerankan dan mengeksplorasi karakternya serta mampu menyesuaikan diri dan benar-benar berinteraksi dengan masyarakat, panitia juga mendorong serta mengarahkan mereka yang merasa ragu untuk berinteraksi di masyarakat serta memisahkan mereka yang bergerombol dengan tujuan agar mereka lebih percaya pada kemampuan diri mereka sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.¹⁷

4. Kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru pasca pelaksanaan uji mental.

Penyajian data ini akan mendeskripsikan data hasil dari lapangan mengenai kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga paska pelaksanaan uji mental. Dalam proses pencarian data terkait setelah pelaksanaan uji mental dalam rangkaian Workshop Alam teater Satoesh pneneliti melakukan wawancara kepada panitia dan peserta untuk mengetahui bagaimana kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru setelah melaksanakan uji mental dalam rangkaian workshop teater Satoesh.

Devi Misbahus Sholihah selaku ketua SAPENWAR ang juga merupakan salah satu panitia workshop menjelaskan bahwasannya Setelah melaksanakan Uji mental saya melihat banyak perubahan dari peserta, seperti Hayyun Nafiah yang sebelumnya pendiam, sering menunduk saat berdialog, tremor dan gelagapan saat ngomong didepan banyak orang bahkan tak berani ke panggung sendiri kini dia mulai berani ikut berpendapat saat diskusi, berani mengutarakan progresnya dalam bidang seni serta mulai ikut aktif dalam kelompok tari. Meski ada perubahan

¹⁶ Hayyun Nafi'ah, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

¹⁷ Amrul Chafidz, wawancara oleh penulis , 20 januari 2023

dalam diri peserta belum tentu semuanya mampu menerima dan menyadari bahwa tujuan kami mengadakan uji mental dalam workshop tersebut untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga teater, namun dianggap sebagai lelucon perploncon belaka. Tak apa, mereka hanya butuh sedikit waktu untuk memahamami, Saya pada saat Itu juga di posisi tersebut, saya tak menganggap uji mental ini hal yang serius, saya hanya menganggap ini lelucon yang buang-buang waktu, namun beberapa bulan setelahnya saat dihadapkan dengan pentas BUPETE(Buah Pelatihan Teater) yang dilaksanakan di masyarakat dan secara langsung kita akan bersinggungan dengan masyarakat disitulah saya mulai memahami mengapa teater Satoesh mengadakan uji mental. Dengan pengalaman yang saya dapat saat uji mental saya mampu merkomunikasi untuk bekerja sama serta menyosialisasikan acara dengan masyarakat dan dengan penuh percaya diri tampil di acara tersebut sebagai Mc.¹⁸

Noor Indah Dwi Lestari, calon warga baru yang juga merupakan salah satu peserta uji mental menyampaikan bahwa dirinya merasa menemunkan titik terang untuk menangani kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi saya yang buruk setelah melakukan uji mental, bisa dibilang lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah melaksanakan uji mental saya menyadari satu hal, bahwasana ketakutan, pikiran negative dan rasa minder itu permasalahan yang harusnya dihadapi bukan dihindari. Meski dalam prodes penerapan tidak semudah dibayangkan dan perubahan tidak seinstan yang di inginka namun dirinya yakin kedepannya ia bias lebih baik dan baik lagi dari hari ini.¹⁹

Hayun Nafi'ah salah satu calon warga baru yang juga mengikuti uji mental menyampaikan yang mana berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan baru ternate tak serumit yang dibayangkan, saya hanya perlu percaya pada kemampuan diri saya dan mencoba. Saya mendapat banyak pelajaran saat uji mental kemarin. Selain saya lebih percaya dan mengandalkan kemampuan diri saya juga mendapat banyak motivasi dari masyarakat saat mengobrol.²⁰

Mulawarman Gesang Dewantara salah satu calong warga baru ang juga merupakan peserta uji mental menyampaikan hal

¹⁸ Devi Misbahus Sholihah, wawancara oleh penulis, 18 januari 2023

¹⁹ Noor Indah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

²⁰ Hayun Nafi'ah, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

yang berbeda bahwa dirinya merasa tak banyak perubahan besar setelah uji mental yang mempengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, dirinya yang sedari awal sebenarnya bisa dikatakan sudah cukup percaya diri dan mampu berkomunikasi hanya berlu mengalir dan mengeksplor karakter dengan maksimal pada proses uji mental namun dirina juga merasa uji mental ini memberikan pengalaman yang berharga baginya yang mamanadirnya mendapat banyak wjangan dan pengalaman dan wawasan baru mengenai kehidupan bermasyarakat saat berinteraksi sosial dengan warga setempat.²¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data mengenai apa saja permasalahan calon warga baru Teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Kegiatan manusia tersebut akan selalu membutuhkan orang lain dan membutuhkan komunikasi dengan orang lain, sebab sangat banyak tujuan dan hal yang bias didapatkan dari berkomunikasi.. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis , nyaman dan menyenangkan , sebaliknya komunikasi yang tidak baik akan bisa menimbulkan kesalahpahaman, membosankan, bahkan bisa menimbulkan kemarahan.

Diterangkan oleh Mopangga, paling tidak ada empat tujuan utama komunikasi yaitu: untuk menemukan, untuk berhubungan, untuk meyakinkan, dan untuk bermain. Selain kemampuan berkomunikasi manusia harus memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan bersosial. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apa pun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Dari data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara garis besar dapat diketahui permasalahan yang muncul pada masa pendaftaran calon warga baru Teater Satoesh lebih dominan pada permasalahan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan di atas jika dikaitkan dengan teori Fatimah menjelaskan bahwa kepercayaan

²¹ Mulawarman Gesang Dewantara, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki individu haruslah pada kategori sangat tinggi. Hal ini dimaksud seorang individu untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Namun, kenyataan yang ada di lapangan masih banyak individu, terutama remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah.²²

Menurut Lauster ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggota baru merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dan ada juga yang menyadari bahwa dirinya mampu namun tidak percaya pada kemampuan dirinya. Sebagaimana yang disampaikan Noor Indah Dwi Lestari dalam wawancaranya menjelaskan bahwa ia merasa menjadi pengecut yang tidak berani menentukan pilihan untuk dirinya sendiri dan selalu merasa dirinya tidak mampu.²³
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggota baru masih kesulitan untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, misalnya Noor Indah Dwi Lestari dalam wawancaranya menyampaikan karena saya merasa menjadi orang yang tidak percaya diri dan menjadi pengecut yang tidak mempercayai kemampuan diri hal ini mungkin bisa disebabkan karena kekangan dan banyaknya larangan orang tua dalam berbagai kegitan dan tidak memberi kepercayaan dan ruang dirinya untuk memilih apa yang dirinya yakini serta tidak memberi ruang untuk menyampaikan pendapat yang diinginkan. Pada akhirnya pola asuh orang tua yang kurang tepat tersebut akhirnya

²² Ifdil Ifdil dkk., *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No.3, 2017, hlm 108.

²³ Noor Indah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

memicu dirinya menjadi sering minder, tidak percaya diri dan lebih banyak diam saat berdiskusi baik dikelas atau saat bersama teman-teman karena tidak berani mengemukakan pendapat didepan orang-orang akhirnya dirinya lebih sering memendam.²⁴

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggota baru beberapa darai mereka sempat tidak memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, namun kemudian mereka meyakini bahwa mereka akan melatih kepercayaan diri melalui teater Satoesh namun ada juga yang sudah memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan menjadikan Teater Satoesh sebagai wadah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dirinya sebagaimana Mulawarman Gesang Dewantara dalam wawancaranya ia menjelaskan bahwa dirinya adalah orang yang cukup percaya diri dan komunikatif hanya saja ia butuh teater Satoesh sebagai tempat belajar, terus mengasah dan mengembangkan kemampuannya melalui banyak pementasan dan berbagai agenda yang ada di teater Satoesh.²⁵
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggota baru mereka kesulitan dalam mengungkapkan pendapat contoh Hayun Nafiah yang tidak tau bagaimana cara mengungkapkan apa yang dipikirkan dengan bahasa yang baik karena takut dan grogi ada juga Noor Indah Dwi Lestari yang sudah minder dahulu sebelum mengungkapkan pendapat.²⁶

Model bimbingan kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling Islam yang

²⁴ Noor Indah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

²⁵ Mulawarman Gesang Dewantara, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

²⁶ Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania, *Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, 2012, hlm 4.

memanfaatkan teknik psikodrama untuk melatih rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru dengan masyarakat. Selaras dengan tujuan dari bimbingan dan konseling islam yakni usaha pemberiqn bantuan kepada individu maupun sekelompok individu dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu mampu menemukan dan mengembangkan potensi dalam dirinya melalui usaha sendiri agar dalam hidupnya tercapai kesejahteraan dan kemanfaatan untuk dirinya dan orang lain. . Teater menempuh jalur yang cukup efektif dalam hal membentuk konsep diri. Hal ini karena teater memiliki beberapa metode yang dapat diaplikasikan di kehidupan nyata. Seseorang yang aktif berlatih teater akan menemukan konsep diri dan kepekaan terhadap keadaan dirinya. Untuk menyikapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi teater satoesh mengadakan uji mental dalam rangkaian workshop alam untukl menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru dengan masyarakat dalam hal ini teater Satoesh menerapkan tehnik psikodrama dalam praktik berteater ini merupakan bentuk konseling dengan cara bekelompok namun juga berfokus pada katarsis maupun terapi secara individu.

2. Analisis data mengenai alasan Teater Satoesh menerapkan workshop dengan uji mental.

Berteater adalah kegiatan yang menyenangkan, sekaligus menjadi ajang pelatihan diri dan pengasahan dalam memaknai perilaku atau tindakan disiplin, bertanggungjawab, jujur, kemampuan bekerjasama, rasa percaya diri, dan pengenalan konsep diri secara bertahap.

Teater adalah bagaimana seorang individu dapat menumbuhkan semangat untuk melakukan sesuatu dengan baik, percaya diri, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab; menghargai orang lain dengan mempelajari perwatakan tokoh dalam naskah lakon; kemampuan menganalisa, baik tersurat maupun tersirat; keberanian bertanya, menjawab, berpendapat atau menyatakan sesuatu dengan jelas dan rinci.

Sebagaimana yang disampaikan Arief Khasanul Muna selaku lurah teater Satoesh menyampaikan bahwasannya Teater Satoesh adalah organisasi yang berkencimpung di dunia pertunjukan, yang mana kepercayaan diri menjadi hal yang penting dan harus dimiliki aktor saat diatas panggung, selain itu

kita juga harus mampu mendalami dan mengeksplor karakter, mampu mengenali situasi panggung dan kadang-kadang butuh interaksi dengan penonton maka teater Satoesh membuat uji mental sebagai salah satu cara untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan diri para calon warga.²⁷

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan di atas jika dikaitkan dengan teori bahwa dalam proses penggarapan teater yang dieksplorasi adalah watak manusia, problem manusia, dan cara mengatasi problem-problem yang ada. Menurut data hasil wawancara dan observasi karena dalam proses penggarapan teater yang dieksplorasi adalah watak manusia, problem manusia, dan cara mengatasi problem-problem yang ada. Untuk menghadapi permasalahan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru teater satoesh memilih proses uji mental sebagai bentuk penanganan masalah dan eksplorasi watak untuk pengenalan konsep diri secara bertahap dan melatih rasa percaya diri sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dalam bersosial.²⁸

Proses uji mental dalam rangkaian workshop ini relevan dengan bimbingan konseling islam yang dalam pengaplikasiannya menggunakan model bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama adalah suatu teknik bermain peran yang digunakan untuk pemecahan masalah psikis yang dialami individu yang di ekspresikan dalam bentuk permainan peran dengan metode drama dengan begitu akan muncul sebuah solusi dari permasalahan yang dipaparkan oleh konseli. Sebagaimana dalam proses uji mental yang dijelaskan oleh Arief Khasanul Muna yang mana pada proses uji mental ini para calon warga akan membawakan peran yang berbeda-beda sesuai yang ditentukan panitia dan calon warga akan mengeksplor karakter peran yang dibawakan saat berinteraksi dengan masyarakat yang secara tidak langsung dalam proses ini akan mendorong calon warga baru untuk percaya diri dan mampu berkomunikasi dan bersosial dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan masyarakat setempat yang merupakan tuntutan dalam proses uji mental.

²⁷ Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

²⁸ Hermawan A, *Teater yang Hidup*, Etnoteater Publisher, Bandung, 2008, hlm. 27

3. Analisis data mengenai implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh.

Bimbingan menurut DR. Rachman Natawidjaya adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, individu tersebut dapat menikmati kebahagiaan hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²⁹

Bimbingan dan konseling islam adalah usaha pemberian bantuan kepada individu maupun sekelompok individu yang mengalami kesulitan lahir maupun batin yang menyangkut masa kini maupun masa yang akan datang. Dalam penelitian ini bimbingan konseling islam dengan model bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama sangat relevan dengan proses uji mental yang merupakan upaya terater satoesh dalam menyikapi permasalahan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi pada calon warga baru. Dalam model konseling psikodrama teknik-teknik yang digunakan tergantung pada fase-fase ketika psikodrama berlangsung.

Menurut data hasil wawancara dan observasi teater Satoesh memberi bantuan secara berkesinambungan melalui beberapa tahapan mulai dari pengenalan panggung di SAPENWARU sampai uji mental di workshop alam dan pendampingan-penampungan setelahnya agar calon warga dapat memahami dirinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam bersosial sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan social yang dihadapinya.

Konseling merupakan suatu hubungan yang bersifat membantu, yaitu interaksi antara konselor dan konseli merupakan suatu kondisi yang membuat konseli terbantu dalam mencapai perubahan yang lebih baik. Konseling memberikan pengalaman belajar baru kepada klien. Bagi individu normal, konseling

²⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2016), hal 6.

merupakan lingkungan yang dapat memberikan pengaruh untuk ,mengurangi hambatan ke arah perwujudan diri yang lebih baik. Bagi individu yang menghadapi gangguan psikologis, konseling dapat membantu memperbaiki keadaan sehingga yang bersangkutan kembali ke keadaan normal dan lebih baik. Teater Satoesh dalam uji mental berusaha memberikan pengalaman belajar baru kepada calon anggota dengan tujuan memberi pengaruh untuk ,mengurangi hambatan mengenai kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi untuk mewujudkan diri yang lebih baik.³⁰

Teater menempuh jalur yang cukup efektif dalam hal konsep diri seseorang. Jika diuraikan secara cermat, teater memiliki beberapa metode yang dapat diaplikasikan di kehidupan nyata. Seseorang yang aktif berlatih teater, secara berangsur-angsur akan menemukan konsep diri dan peka terhadap keadaan dirinya, karena di dalam teater hal yang paling penting adalah bagaimana seorang individu dapat menumbuhkan semangat untuk membuat sesuatu dengan baik, rasa percaya diri, melatih disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.³¹

Uji mental merupakan salah satu metode teater Satoesh untuk menghadapi permasalahan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi pada calon warga baru untuk diaplikasikan di kehidupan nyata. Calon warga baru dilatih secara berangsur-angsur dalam berbagai proses untuk berangsur-angsur menemukan konsep diri memiliki rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi serta semangat untuk menumbuhkan semangat untuk membuat sesuatu dengan baik.

lewat perwatakan tokoh-tokoh dalam naskah lakon. Mengasah kemampuan menganalisa, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Mengasah keberanian bertanya, menjawab, berpendapat atau menyatakan sesuatu dengan jelas dan rinci. Dari teater, semua harapan itu bisa digali.

Dalam uji mental teater satoesh calon warga baru akan membawakan karakter yang berbeda-beda sesuai pembagian panitia ketika terjun ke masyarakat, jadi calon warga dengan peran karakter yang mereka punya wajib mengeksplere sesuai peran saat berinteraksi dengan masyarakat utuk melatih

³⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), 34

³¹ Hermawan A, *Teater yang Hidup*, Etnoteater Publisher, Bandung, 2008, hlm. 27

kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dan mampu mengenali keadaan sosial masyarakat serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan masyarakat.³²

Dalam proses pikodrama yang diterapkan teater satoesh ini menggunakan teknik *Multiple double technique*, suatu teknik yang terdiri atas pengambilan peran aktor dari ego protagonist dan membantu protagonist mengekspresikan perasaan terdalam yang sesungguhnya secara lebih jelas, dan dalam situasi tersebut mereka akan menyajikan aspek yang berbeda dari kepribadian aktor. Jika protagonist memiliki perasaan ragu, maka teknik *multiple double* dapat digunakan.

4. Analisis data mengenai kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru pasca pelaksanaan uji mental.

Diterangkan oleh Mopangga, paaling tidak ada empat tujuan utama komunikasi yaitu: untuk menemukan, untuk berhubungan, untuk meyakinkan, dan untuk bermain. Selain kemampuan berkomunikasi manusia harus memiliki kepercasyssn diri dalam kehidupan bersosial. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Fatimah menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki individu haruslah pada kategori sangat tinggi. Hal ini dimaksud seorang individu untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Namun, kenyataan yang ada di lapangan masih banyak individu, terutama remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah.³³

Dari data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara garis besar dapat diketahui permasalahan yang muncul pada masa pendaftaran calon warga baru Teater Satoesh lebih dominan pada permasalahan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Menurut Lauster ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri

³² Arief Khasanul Muna, wawancara oleh penulis, 10 januari 2023

³³ Ifdil Ifdil dkk., *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No.3, 2017, hlm 108.

seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggotasetelah melaksanaka uji mental dalam workshop alam merasa mampu belajar untuk lebih percaya diri dan percaya pada kemampuan dirinya dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan lebih interaktif dalam bersosial. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggota baru masih kesulitan untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, misalnya Hayun Nafi'ah dia untuk ke sanggar saja harus ada teman untuk datang dan tidak berani datang senriri.³⁴

- b. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Menurut data hasil wawancara dan observasi Sebagimana hasil wawancara dengan Noor Indah Dwi Lestari mengenai kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi pasca Uji mental dirinya menyampaikan bahwa dirinya merasa menemukan titik terang untuk menangani kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi saya yang buruk setelah melakukan uji mental, bisa dibilang lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah melaksanakan uji mental saya menyadari satu hal, bahwasana ketakutan, pikiran negative dan rasa minder itu permasalahan yang harusnya dihadapi bukan dihindari. Meski dalam prodes penerapan tidak semudah dibayangkan dan perubahan tidak seinstan yang di inginka namun dirinya yakin kedepannya ia bias lebih baik dan baik lagi dari hari ini.

Mulawarna Gesang Dewantara juga merasa dirinya yang memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang cukup baik mendapat banyak pembelajaran sosial pada saat berinteraksi dengan masyarakat saat uji mental dan dia juga merasa lebih tertantang untuk belajar dan terus

³⁴ Hayun Nafi'ah, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

mengasah dan mengembangkan kemampuannya melalui banyak proses-proses Teater Satoesh ke depan.³⁵

- c. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Menurut data hasil wawancara dan observasi beberapa calon anggota baru mereka kesulitan dalam mengungkapkan pendapat kini mulai mampu menyesuaikan dan belajar secara bertahap seperti Noor Indah Dwi Lestari sudah mulai mampu mendorong dirinya untuk lebih percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat di beberapa diskusi baik di kelas maupun pada kegiatan teater Satoesh yang mulanya ia bahkan merasa tidak memiliki kemampuan dan tidak tau bagaimana cara mengungkapkan apa yang dipikirkan dengan bahasa yang baik ada juga Hayyun Nafiah yang sebelumnya sudah minder dahulu sebelum mengungkapkan pendapat kini ia bahkan aktif dalam kegiatan tari mingguan yang merupakan salah satu cabang sekenian yang ada di teater Satoesh.³⁶

³⁵ Noor Indah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 22 januari 2023

³⁶ Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania, *Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, 2012, hlm 4.